



**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING*
(VCT) DENGAN MINAT MELAKUKAN PEMERIKSAAN *VOLUNTARY
COUNSELING AND TESTING* PADA IBU HAMIL
DI DESA LANGENSARI KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
NEDIA UTIKA PURI
030218A093**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Voluntary Counselling And Testing* Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan *Voluntary Counselling And Testing* Pada Ibu Hamil di Desa Langensari Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Nedia Utika Puri
Nim : 030218A093
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi
DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Masruroh S.Si.T,M.Kes
NIDN. 0612038001

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VOLUNTARY COUNSELLING AND TESTING*
DENGAN MINAT MELAKUKAN PEMERIKSAAN *VOLUNTARY
COUNSELLING AND TESTING* PADA IBU HAMIL
DI DESA LANGENSARI KABUPATEN SEMARANG**

Nedia Utika Puri, Masruroh S.SiT.,M, Kes, Heni Hirawati, S.SiT., M. Kes

Program studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Nediapuri05@yahoo.com

ABSTRAK

Latang Belakang: Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan tentang pemeriksaan VCT maka akan semakin tinggi minat untuk melakukan pemeriksaan VCT pada ibu hamil.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan *Voluntary Counselling And Testing* dengan minat melakukan pemeriksaan *Voluntary Counselling And Testing* pada ibu hamil di Desa Langensari Kabupaten Semarang.

Metode: Metode yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan terhadap 61 responden didapatkan responden yang memiliki Pengetahuan baik sebanyak 13 orang atau (21,3%), Pengetahuan cukup sebanyak 33 orang atau (54,1%), dan pengetahuan kurang sebanyak 15 orang atau (24,6%). Ibu hamil yang memiliki minat negatif melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 20 orang (32,8%), dan ibu hamil yang memiliki minat positif melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 41 orang (67,2%).

Simpulan: Ada hubungan antara pengetahuan *Voluntary Counselling And Testing* dengan minat melakukan pemeriksaan *Voluntary Counselling And Testing* pada ibu hamil di Desa Langensari Kabupaten Semarang.

Saran: Ibu hamil diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan ibu hamil dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Kata Kunci: Pengetahuan VCT, minat VCT

Kepustakaan: 20 (2009-2018)

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF VOLUNTARY COUNSELLING
AND TESTING WITH INTEREST TO DO VOLUNTARY COUNSELLING
AND TESTING EXAMINATION IN PREGNANT MOM IN LANGENSARI
VILLAGE, SEMARANG DISTRICT**

ABSTRACT

Background: One of the factors that influence interest is knowledge. The better the knowledge about VCT examination, the higher the interest in VCT examinations in pregnant women.

Objectives: Knowing the relationship between Voluntary Counseling And Testing knowledge and interest in conducting Voluntary Counseling And Testing examinations in pregnant women in Langensari Village, Semarang Regency.

Method: The method used is descriptive analytic with cross sectional approach, sampling using Total Sampling and data analysis using Chi Square.

Result: Based on the researchers that have been conducted on 61 respondents obtained respondents who have good knowledge as many as 13 people or (21.3%), Pengetahuan enough as many as 33 people or (54.1%), and lack of knowledge as many as 15 people or (24.6%).) Pregnant women who have a negative interest in doing VCT examination as many as 20 people (32.8%), and pregnant women who have a positive interest in VCT examination as many as 41 people (67,2%).

Conclusion: There is a relationship between the knowledge of Voluntary Counseling And Testing and the interest in examining Voluntary Counseling And Testing in pregnant women in Langensari Village, Semarang Regency.

Suggestion: Pregnant women are expected to be able to increase their knowledge about HIV / AIDS and pregnant women can have a higher awareness of VCT examinations.

Keywords: VCT knowledge, interest in VCT

Literature: 20(2009-2018)

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu sindrom (kumpulan gejala) kekebalan tubuh manusia. Data organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tercatat 34,5 juta orang terjangkit HIV dengan penderita wanita terbesar 17,8 juta sedangkan penderita anak berusia kurang dari 15 tahun 2,1 juta (UNAIDS, 2017).

Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) melalui intervensi demi meminimalkan faktor resiko diketahui dapat mereduksi resiko transmisi hingga dibawah 2% dari total 25-45% resiko penularan jika tanpa intervensi (WHO,2012). Intervensi tersebut merupakan tindakan preventif melalui pemeriksaan VCT, PMTCT dan pemeberian Antiretroviral (ARV) pada ibu

selama priode perinatal, persalianan secara seksio secaria, serta menghindari pemberian ASI oleh ibu yang positif terinfeksi HIV (WHO, 2013).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya seperti kasus HIV yang meningkat dari Tahun 2016 sebanyak 4.032 kasus menjadi 5.425 kasus di Tahun 2017 dan kasus AIDS dari Tahun 2016 sebanyak 1.402 kasus menjadi 1.719 kasus di Tahun 2017. Pada tahun 2017, Jawa Tengah menempati urutan tertinggi ke-3 untuk kasus HIV dan urutan ke-1 untuk kasus AIDS (Kemenkes, 2017).

Di kabupaten semarang jumlah penderita HIV/AIDS di temukan pada tahun 2017 jumlahnya menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, di temukan sebanyak 82 kasus HIV dan 29 kasus AIDS Sedangkan pada tahun 2017 di temukan sebanyak 74 kasus HIV dan 21 kasus AIDS, dan di tahun 2018 terdapat 3 ibu hamil dengan HIV positif (Pofil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017).

Upaya pemerintah pada kasus HIV dan AIDS adalah dengan meningkatkan program pencegahan dan pemeriksaan kasus HIV untuk memepercepat penurunan morbiditas dan mortalitas dengan mengeluarkan Permenkes Nomor 51 tahun 2013 tentang pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, penerbitan Permenkes tersebut didasari atas beberapa pertimbangan antara lain kasus HIV dan AIDS di kalangan perempuan usia produktif cenderung meningkat sehingga menjadi ancaman potensial terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia.

Dijelaskan dalam Permenkes Nomor 12 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS pada pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan harus dilakukan promosi kesehatan dan pencegahan penularan HIV. Pencegahan penularan HIV/AIDS terhadap ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes dan konseling yaitu *Voluntary Counseling Testing* (VCT), oleh karena itu pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan salah satu upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang terintergrasi dengan pelayanan kesehatan, memperbanyak layanan testing HIV, menyediakan Provider Initiative Testing and Counseling (PITC) bagi ibu hamil penderita Infeksi Menular Seksual (IMS) dan anak yang terlahir dari ibu HIV positif (Kemenkes RI,2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan analisis data menggunakan *Chi Square*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Desa Langensari dengan jumlah 61 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan VCT dengan minat melakukan pemeriksaan VCT

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	15	24,6%
2.	Cukup	33	54,1%
3.	Baik	13	21,3%
	Total	61	100,0%

Sumber Data Primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 responden (54,1%), berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (21,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (24,1%).

Menurut Soetjiningsih (2009) mengungkapkan bahwa sebagian seserorang yang mengalami kebingungan untuk memahami apa yang boleh dilakuakn dan apa yang tidak boleh dilakukan, karena kenyataan-kenyataan yang sangat membingungkan bagi seseorang. Hal ini yang menyebabkan sebagian seseorang berpengetahuan cukup.

Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (21,3%) sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2014) yaitu ibu hamil mampu menjawab dengan benar (76-100%) dari semua pernyataan. Pada penelitian ini ibu hamil yang berpengetahuan baik dikarenakan sudah mendapatkan penyuluhan dan mendapatkan informasi dari media massa, teman kerja dan saudara. Sehingga mereka cukup menguasai pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan VCT pada ibu hamil.

Menurut Mubarak (2012), Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan dan media keterpaparan informasi dan pengalaman. semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula penegetahuan yang dimilikinya. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mubarak,2012). .

Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian dari Charunia Anggraini (2015) yang berjudul “ *Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan Voluntary Caounseling And Testing di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta*” hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan minat melakuakn pemeriksaan VCT.

Penelitian lain dari Dar Elgalal Gasmelseed (2009) yang berjudul “*Knowledge and Attitude Toward HIV Voluntary Counselling and Testing Services Among Pregnant Women Attending an Antenatal Clinic in Sundan*” hasil penelitian menyatakan Hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan HIV bisa mempengaruhi Minat seseorang untuk menuju klinik sukarela (VCT).

Tabel 2 Minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT

No	Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Minat Negatif	20	32,8%
2.	Minat Positif	41	67,2%
	Total	61	100,0%

Sumber Data Primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat positif sebanyak 41 orang responden (67,2%) dan yang berminat negatif sebanyak 20 responden (32.8%).

Menurut *Hurlock* 2002 dalam *Khairani Makmun* (2017) minat merupakan sumber motivasi mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut *Djaali* (2011) Minat adalah kecenderungan hati yang menetap dalam subjek atau tingkah laku seseorang untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa terjun kedalam bidang tersebut. Minat melakukan VCT merupakan ketertarikan atau rasa lebih suka datang dalam diri seseorang untuk melakukan VCT dan menerima kegiatan yang ada didalamnya, tanpa ada paksaan serta dilakukan secara sukarela.

Berdasarkan penelitian di ketahui bahwa ibu hamil di Desa Langensari Kabupateen Semarang sebgaaian besar memeiliki Minat positif sebanyak 41 orang responden (67,2%) untuk melakukan pemeriksaan VCT. Hal ini di sebabkan karena ibu hamil di desa langensari sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan VCT dari petugas kesehatan sehingga ibu hamil paham tentang manfaat pemeriksaan VCT bagi ibu hamil dan sebgaaian besar mayoritas ibu hamil bekerja sebagai karyawan pabrik sehingga ibu banyak mendapatkan informasi dari teman maka secara otomatis akan merespon minat yang positif. Sedangkan responden yang berminat negatif bisa disebabkan karena adanya ketakutan jika hasil tes positif dan di kucilkan jika status HIV diketahui masyarakat serta mereka beranggapan tidak pernah beresiko sehingga akan merespon minat yang negatif. Hal ini sesuai dengan teori *Gunawan dan Hastuti* (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu: Pengetahuan, pengalaman dan informasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang di lakukan *Aswar* (2014) bahwa salah satu yang mempengaruhi faktor minat seseorang untuk menggunakan layann VCT adalah pengetahuan. Semakin rendah tingkat pengetahuan tentang layanan VCT maka rendah pula penggunaan layann VCT. Demikian pula

menurut Joseph (2010) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS merupakan salah satu faktor untuk melakukan tes HIV.

Selain faktor pengetahuan, menurut Astuti (2009) bahwa minat seseorang juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Dalam penelitian ini mayoritas responden adalah ibu karyawan pabrik. Pekerjaan dapat mempengaruhi minat Karena lingkungan pekerjaan terkadang menyebabkan seseorang mendapatkan lebih banyak informasi dan status pekerjaan dapat menimbulkan minat. Selain itu responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga menyebabkan kurangnya akses terhadap informasi sehingga hal ini mempengaruhi minat ibu rumah tangga dalam melakukan VCT.

Hasil penelitian ini di diperkuat dengan penelitian dari Adhaniar Amminudin (2017) yang berjudul “*Hubungan Stigma terhadap ODHA dengan Minat Melakukan VCT pada Ibu Rumah Tngga di RW 14 Sosmeduran Gedong Tengen Yogyakarta*” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stigma terhadap ODHA dengan minat melakukan VCT.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi frekuensi hasil uji hubungan pengetahuan VCT dan minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Tingkat pengetahuan	Minat						P-value
	Minat Negatif		Minat Positif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	9	60,0%	6	40,0%	15	100,0%	0,015
Cukup	6	18,2%	27	81,8%	33	100,0%	
Baik	5	32,8%	8	61,5%	13	100,0%	
Total	20	32,8%	41	67,2%	61	100,0%	

Sumber Data Primer 2019

Hasil *uji Chi Square* hubungan tingkat pengetahuan dan minat tentang VCT diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dan minat VCT pada ibu hamil di Desa Langensari Kabupaten Semarang. Pada peneliti ini sebagian besar pengetahuan cukup (54,1%) tentang VCT dan mempunyai minat positif sebanyak (67,2%) tentang VCT.

Menurut Hurlock 2002 dalam Khairani Makmun (2017) minat merupakan sumber motivasi mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat seseorang tidak dapat dilihat tetapi hanya bisa di tafsirkan lebih terdahulu dari perilaku seseorang.

Faktor pengaruh yang sudah dijelaskan diatas belum terlalu kuat dalam pembentukan minat seseorang, karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu dalam kehidupan sehari-hari akan menerapkan perilaku yang baik pula. Dilihat dari hasil penelitian bahwa dari 13 responden yang berpengetahuan baik masih terdapat 8 responden (61,5%) yang berminat positif dan terdapat 5 responden yang berminat negatif ini karena ibu hamil yang berada di desa langensari mayoritas bekerja jadi ibu hamil susah untuk melakukan pemeriksaan VCT. Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden masih terdapat 27 responden (81,8%) yang berminat positif dan dari yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden masih terdapat 6 responden (40.0%) memiliki minat positif dalam melakukan pemeriksaan VCT.

Pengetahuan responden tentang VCT sudah baik tetapi minat dalam melakukan pemeriksaan VCT tidak mendukung. hal ini sebabkan beberapa faktor, salah satunya faktor penyebabnya adalah pekerjaan. Ibu hamil di Desa Langensari sebagian besar bekerja sebagai karyawan pabrik sehingga waktu untuk melakukan pemeriksaan VCT susah. Penelitian ini sesuai dengan teori Gunawan dan Hastuti (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu Pengetahuan, Pengalaman, pekerjaan dan Informasi.

Responden yang berpengetahuan Kurang dan memiliki minat yang mendukung melakukan pemeriksaan VCT di pengaruhi oleh Pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan yang di miliki semakin luas yang selanjutnya dapat meningkatkan minat seseorang.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain, sehingga timbul suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang sebagai suatu bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga pengetahuan akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Zubairu Iliyasu dkk (2009) yang berjudul "*Knowledge of HIV/AIDS and Attitud towards Voluntary Counselling and Testing among Adults*" hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dan Minat terhadap konseling sukarela di antara orang dewasa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Yahaya, L.A dkk (2010) yang berjudul "*Factors Hindering Acceptance of HIV/AIDS Voluntary Counseling and Testing (VCT) among Youth in Kwara State, Nigeria*" hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan bahwa Faktor-faktor yang menghambat Penerimaan Sukarela HIV/AIDS Counseling and Testing (VCT) adalah salah satunya pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden tentang *voluntary counseling and testing* sebagian besar dengan kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (54.1%).
2. Minat ibu dalam melakukan pemeriksaan *voluntary counseling and testing* sebagian besar berminat positif yaitu sebanyak (67,2%).
3. Hasil *uji Chi Square* di peroleh *p-Value* 0,015. Oleh karena *p-value* $0,015 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan tentang *voluntary counseling and testing* dengan minat melakukan pemeriksaan *voluntary counselling and testing* pada ibu hamil di Desa Langensari Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhaniair Aminudin.(2017).*Hubungan Stigma terhadap ODHA Dengan Minat Melakukan VCT Pada Ibu Rumah Tangga di RW 14 Sosmeduren Gedong Tengen Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Chairunia Angraini. 2017. *Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan minat melakukan Voluntary Counselling and Testing di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta*. Kajian Literatur. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Dar Elgalal Gassmleseed. 2009. *Knowledge and Attitude Toward HIV Voluntary Counselling and Testing Services Among Pregnant Women Attending an Antenatal Clinic in Sundan*. Jurnal Internasional.
- Dinkes Kabupaten Semarang. 2017. *Profil Kesehatan Semarang*. Kabupaten Semarang: Dinkes Semarang.
- Dinkes Kabupaten Semarang. 2019. *Ibu hamil Tes HIV tahun 2017-2018 di Kabupaten Semarang*. Kabupaten Semarang.
- Dinkes Provinsi Jateng. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng 2017*. Semarang
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI.
- Gunawan, Fahmi dan Hastuti, Puji. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Deepublish
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia; 2017.
- Kemenkes RI. 2015. *Pedoman Nasional Pencegahan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*, 2 ed. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Mubarak, W. I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2014. *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih, 2009. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto

- UNAIDS. 2017. Global Aids Update.
- WHO. (2013). HIV to be Continue a Major Global Public Health Issue.
- Yahaya L.A.dkk. 2010. *Factors Hindering Acceptance of HIV/AIDS Voluntary Counseling and Testing (VCT) among Youth in Kwara State, Nigeria*. Jurnall Internasional
- Yanti Vidi N . (2013) . Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan VCT Di Kelurahan Tugu Utara Tahun 201. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Zubairu Lliyasu. 2009. *Knowledge of HIV/AIDS and Attitud towards Voluntary Counselling and Testing among Adults*. Jurnal Internasional